

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Secara harafiah Mazmur diartikan sebagai kidung. Di dalamnya termuat berbagai bentuk doa, nyanyian, dan puisi yang biasanya digunakan dalam berbagai bentuk peribadatan. Kitab Mazmur merupakan ungkapan iman dan penghargaan kepada TUHAN atas campur tangan-Nya dalam sejarah panjang perjalanan umat Israel yang juga relevan sebagai acuan ungkapan hati manusia hingga kini. Kekayaan Mazmur termuat dalam kompleksitas tema yang tersaji di dalamnya seperti Mazmur pujian, permohonan, kemuliaan, kebijaksanaan, kepercayaan, liturgis, menggambarkan ekspresi jiwa manusia dalam relasinya dengan TUHAN.

Sejarah perjalanan bangsa Israel sebagai bangsa pilihan TUHAN memuat beragam kekayaan yang mengungkapkan hubungan manusia dengan TUHAN. Salah satunya adalah peristiwa pembuangan di Babilonia. Peristiwa pembuangan di Babilonia kemudian tidak dilihat sebagai peristiwa sejarah semata tentang eksistensi bangsa Israel, namun dilihat lebih jauh sebagai kisah pengungkapan eksistensi TUHAN yang senantiasa aktual dalam kehidupan manusia. Secara teologis peristiwa pembuangan kemudian dimaknai sebagai situasi krisis bangsa Israel akibat kedosaan mereka terhadap TUHAN. Perbuatan Israel yang menyangkal Perjanjian dengan TUHAN kemudian dilihat sebagai tindakan yang mencemari, melukai, dan menajiskan keluhuran nama TUHAN. Oleh karena itu TUHAN memaklumkan pembuangan sebagai konsekuensi dan harga yang harus dibayar bangsa Israel akibat perbuatan mereka. Peristiwa pembuangan menjadi pernyataan janji TUHAN yang kekal dan luhur.

Mazmur 137 menggambarkan penguatan akan peristiwa yang dialami bangsa Israel dalam pembuangan di Babilonia. Babilonia merupakan tempat penderitaan yang membuat mereka merasakan sedih yang teramat dalam. Kesedihan tersebut diungkapkan dalam ekspresi menangis di tepi-tepi sungai Tigris dan Efrat sebagai tempat bermukim bangsa Israel.

Mazmur 137 juga mengungkapkan pergerakan iman bangsa Israel di tengah situasi krisis pembuangan yang mereka hadapi. Di tengah tekanan bangsa Babilonia yang memperbudak muncullah rasa cinta yang teramat dalam kepada Yerusalem. Hadir aktus “mengingat” yang menjadi landasan pergerakan iman Israel, “ingat” akan Yerusalem dan kejayaannya, “ingat” akan penderitaan di tanah pembuangan, dan ingat akan TUHAN sebagai tujuan. Yerusalem bukan sebatas kampung halaman, namun lebih dari itu Yerusalem merupakan tempat TUHAN ‘Allah Israel bersemayam’. Sehingga kecintaan bangsa Israel adalah perasaan cinta yang sama kepada TUHAN yang telah mereka hina dengan perbuatan-perbuatan tercela mereka waktu silam. Yerusalem adalah puncak sukacita. Oleh karenanya keterasingan dari Yerusalem adalah sebuah kematian “biarlah lidahku melekat pada langit-langitku, jika tidak mengingat engkau, jika tidak jadikan Yerusalem puncak sukacitaku!” (Mzm. 137:6).

Peristiwa pembuangan di Babilonia kemudian menjadi batu loncat perubahan iman bangsa Israel. Penderitaan kemudian tidak lagi dilihat sebagai kondisi yang mengekang kebebasan diri namun sebagai sumber inspirasi untuk bertransformasi mengembalikan jati diri bangsa Israel sebagai bangsa pilihan. Kembalinya bangsa Israel dari pembuangan dimaknai secara mendalam sebagai campur tangan TUHAN yang senantiasa mengasihi umat-umat-Nya. TUHAN telah lebih dahulu mengasihi manusia dan kasih TUHAN itu

kekal. Manusia sebagai makhluk yang secitra dengan TUHAN haruslah senantiasa mengupayakan kebajikan dan kebenaran hidup dengan mengikuti perintah TUHAN dan setia kepada janji-Nya. Semua itu merupakan ungkapan syukur atas kasih TUHAN yang telah diterima secara cuma-cuma.

Berdasarkan poin-poin yang dirumuskan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa keselamatan manusia hanya akan sejalan dan selaras dengan tindakan manusia terhadap Janji TUHAN. Penderitaan merupakan suatu kondisi peralihan dari keterpurukan iman menuju kepenuhan iman yang sesungguhnya. Pembuangan di Babilonia sesungguhnya adalah batu pijak kesadaran bangsa Israel akan keberdosaannya di hadapan TUHAN yang memprakarsai kesadaran untuk bertransformasi menuju kehidupan iman yang benar berdasarkan hukum dan janji kepada TUHAN. Penderitaan bukanlah perwujudan TUHAN yang jahat melainkan wujud kasih TUHAN yang menyadarkan manusia. TUHAN sama sekali tidak meninggalkan manusia dalam penderitaannya, namun TUHAN menghadirkan penderitaan agar iman manusia senantiasa terbaharukan. Iman yang dewasa menjadikan manusia sebagai pribadi-pribadi benar yang layak untuk menikmati sukacita kekal bersama dengan TUHAN dalam Kerajaan-Nya.

5.2 Relevansi Pastoral Bagi Gereja Masa Kini

Penderitaan merupakan buah dari dosa. Dosa merupakan penyangkalan yang sungguh nyata terhadap pusat dan arah hidup manusia. Hidup manusia diciptakan sekitar Kasih Kudus TUHAN sebagai pusatnya, dan terarah kepada kasih itu juga sebagai tujuannya. Dosa menyangkal pusat dan arah itu.¹ Kenyataan bahwa manusia selalu terarah pada kecenderungan untuk berbuat dosa (konkupisensi) membawa konsekuensi bagi

¹ Nico Syukur Dister, *Op.Cit.*, hlm. 110.

manusia untuk senantiasa berjuang untuk membenarkan diri. Perjuangan tersebut bukan semata-mata diupayakan dengan kekuatan manusia semata, namun upaya tersebut tetap didasarkan pada rahmat yang mengatasi dosa.

Berangkat dari pemahaman tersebut maka manusia sudah sepatutnya mengusahakan kedekatan intim dengan TUHAN sebagai upaya menimbah rahmat keselamatan. Pengalaman pembuangan bangsa Israel di Babilonia merupakan gambaran keterasingan manusia dari TUHAN akibat perilaku dosa. “Tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dengan Allah-mu ialah segala kejahatanmu” (Yes. 59:2). Rahmat TUHAN senantiasa mengalir kepada manusia. Dalam Teologi Kristiani TUHAN merencanakan pengangkatan kodrati manusia, menjadi patner-Nya dalam hubungan cinta kasih seperti anak dengan orang tua.² Rahmat tersebut bersifat “adikodrati” sebab pengangkatan tersebut bukan merupakan kewajiban TUHAN, namun semua semata-mata karena rahmat kasih yang dilimpahkan-Nya secara cuma-cuma. Oleh karena itu manusia secara luhur punya kewajiban religius untuk mengupayakan kedekatan dengan TUHAN yang telah lebih dahulu mewahyukan diri-Nya dan senantiasa mengupayakan keselamatan manusia dengan berbagai cara.

Mazmur 137 melukiskan secara indah tentang penderitaan bangsa Israel di tengah pembuangan serta transformasi iman yang membawa mereka kepada membenaran dan keselamatan. Dalam kehidupan Gereja masa kini umat beriman Kristiani kurang mempunyai kesadaran akan kedosaan dan melihat penderitaan sebagai momok menakutkan yang harus dihindari. Upaya menghindar dari penderitaan tidak dilaksanakan dengan cara yang benar yakni mengupayakan kedekatan dengan TUHAN. Namun sering mengupayakan jalan lain yang justru menghadirkan dosa dan penderitaan lainnya. Oleh karenanya umat beriman

² *Ibid.*, hlm. 82.

Kristiani harus diberikan pemahaman akan pentingnya membangun relasi intim dengan TUHAN sebagai upaya untuk mencapai keselamatan kekal. Hal tersebut diupayakan dalam perilaku baik dan benar seturut kehendak TUHAN. Dosa seharusnya tidak membawa manusia kepada keterasingan kepada TUHAN, namun dosa harus dilihat sebagai alasan umat beriman senantiasa memperjuangkan kebenaran demi keselamatan dari penderitaan.

Gereja sebagai sakramen keselamatan telah menyediakan sakramen-sakramen dalam upaya menyelamatkan manusia dari bahaya maut akibat dosa. Sakramen tobat merupakan wujud kasih yang diberikan TUHAN kepada manusia melalui Gereja demi keselamatan. Gereja haruslah senantiasa memberikan pemahaman kepada umat melalui katekese, bimbingan rohani, dan tindakan lainnya untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada umat beriman agar senantiasa mengusahakan pertobatan pribadi. Peran Gereja diharapkan membawa umat beriman untuk menyadari konsekuensi dosa dan kemudian bertransformasi menuju kebenaran selayaknya umat Israel di pembuangan. Hal tersebut merupakan pelaksanaan Amanat Agung Yesus untuk menyelamatkan dunia, “Pergilah ke seluruh dunia dan beritakanlah Injil kepada semua makhluk. Siapa yang percaya akan dibaptis, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum” (Mrk. 16: 15-16).

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

ALKITAB DEUTEROKANONIKA, diterjemahkan oleh Konferensi Wali Gereja (KWI), (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 2006).

Lembaga Biblika Indonesia, *ALKITAB*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013).

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II. “*Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja*” (LG), dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, (terj.) R. Hardawiryana, S.J. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI-OBOR 2017.

Konsili Vatikan II, “*Konstitusi Dogmatis Tentang Liturgi Suci*” (SC), dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, (terj.) R. Hardawiryana, S.J. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI-OBOR 2017.

Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009).

Paus Fransiskus. Surat Apostolik tentang Belaskasihan dan Penderitaan, *Misericordia et Miseria (MM)*, dalam F.X. Adisusanto, SJ (Penerj.), (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Maret 2017).

Paus Yohanes Paulus II. *Surat Apostolik tentang Arti Kristiani dari Penderitaan Manusia, Salvifici Doloris (SD)*, dalam J. Hadiwikarta, Pr. (Penerj.), (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Mei 1993).

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Douglas, J.D, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 (A-L)*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 1995).

_____*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 2 (M-Z)*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 1995).

Achebach, Reinhard, *Kamus Ibrani-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012).

BUKU-BUKU

Ambarita, Darsono, *Perspektif Misi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, (Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018).

Barth, Marie C. & B.A. Pereira., *Kitab Mazmur 1-72*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997).

_____*Kitab Mazmur 73-150*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015).

- Baxter, J. Sidlow, *Menggali Isi Alkitab 2 Ayub s/d Maleakhi*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996).
- Blomendal, J., *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2016).
- Brueggman, Walter, *Teologi Perjanjian Lama*, (Mauere: Ledalero, 2009).
- Darmawijaya, St., *Seluk Beluk KITAB SUCI*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009).
- Dister, Nico Syukur, *Teologi Sistemika 2*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004).
- Gottwald, Norman K., *The Hebrew Bible: A Social Literary Introduction*, (Philadelphia: Foortress Press, 1987).
- Groenen, C., *Pengantar Ke dalam Perjanjian Lama*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992).
- Haves, Jhon H., dan Carl R. Holladay, *Pedoman Penafsiran Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1993).
- Hadisumarto, F. X., *Pesan Kerahiman Allah Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama*, (Malang: STFT Widya Sasana, 2016).
- Henry, Mathew, *Kitab Mazmur 101-150*, (Surabaya: Penerbit Momentum, 2012).
- Hinson, David F., *Sejarah Israel*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).
- Horton, Stanley M., dkk., *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Malang: Gandum Mas, 1994).
- Howard, Wes, *Come Out My People: God's Call out of Empire in the Bible and Beyond*, (New York: Orbis Books, 2010).
- Jacobs, Tom, SJ., *Paham Allah dalam Filsafat, Agama-agama, dan Teologi*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002).
- Katino, Fransiskus, *Derita yang Membebaskan*, (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2019).
- Karmelit, W. S., *Manusia: Siapakah Engkau?*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983).
- Keene, Michael, *Alkitab: Sejarah, Proses Terbentuknya, dan Pengaruhnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005).
- Kim, Seenam, *Kitab Mazmur*, (Lawang: STT Aletheia, 2017).

- Lasor, W. S., dkk., *Pengantar Perjanjian Lama 2 Sastra dan Nubuat*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994).
- Leks, Stefan, *Tafsir Injil Lukas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003).
- Lienhard, Joseph T., *The Bible, the Church, and Authority: The Canon of the Christian Bible in History and Theology*, (New York: Liturgical Press, 1995).
- Longman, Tremper III., *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*, (terj.) Cornelius Kuswanto, (Malang: SAAT, 2007).
- Ludji, Barnabas, *Pemahaman Dasar Perjanjian Lama 2*, (Bandung: BMI, 2009).
- Sabjaya, Indra, *Penafsiran Alkitab Dalam Gereja*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003).
- Saragih, Agus J., *Kitab Ilahi*, (Medan: Bina Media Perintis, 2016).
- Schökel, L. Alonso, *I SALMI/2*, (Roma: BORLA, 1993).
- Seitz, Christopher R., *Zion's Final Destiny*, (Minneapolis: Division of Christian Education of the National Council of the Churches of Christ in the United States of America, 1991).
- Simanjuntak, Ferri, *Pengantar Kitab-Kitab Puisi dan Nabi-Nabi Besar*, (Bandung: Satu-satu, 2015).
- Simanjuntak, Truman, *Arkeologi Biblika*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021).
- Wahono, S. Wismoadi, *Di Sini Kutemukan*, (Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2002).
- Wahjosudibjo J., *Manusia: Siapakah Engkau?*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983).
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

JURNAL

- Herowati Sitorus, "Teologi Pembuangan: Suatu Kajian Teologis Konsep Teologi Pembuangan Menurut Yeremia", (*Jurnal Teologi "Cultivatiion"*, Vol.4, No.1, 1 Juli 2020).
- Natanael Purba, "Refleksi Teologi Memaknai Ikut Menderita Demi Injil Kristus Berdasarkan 2 Timotius 2:1-10", (*Jurnal Antusias*, Vol.7, No.1, Juni 2021).
- Riniwati, Magdalena & Aprianti Susanty, "Implikasi Praktik Pendidikan Orang Yahudi Pasca Pembuangan ke Babel Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini", (*Jurnal The Messengers*, Vol.1, No.1, 2020).

Rikardus Kristian Sarang, “Perbedaan Minat Umat Dalam Menerima Sakramen Tobat Di Paroki Bunda Hati Kudus Kuper Keuskupan Agung Merauke”, (*Jurnal Jupa*, Vol. 7, Edisi Khusus, Januari 2019).

Stefanus Kristianto, “Sebuah Upaya memahami Mazmur Kutukan”, (*Jurnal Teologi Aletheia* Vol. 20. No. 14 Maret 2018).

Yohanes Verdianto, “Hermeneutika Alkitab Dalam Sejarah: Prinsip Penafsiran Alkitab dari Masa ke Masa”, (*Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 1, No. 1, Juli 2020).

KARYA YANG TIDAK DIPUBLIKASIKAN

Mikhael Valens Boy, *Eksegese Mazmur, Modul*. (Kupang: Prodi Ilmu Filsafat-Fakultas Filsafat, 2013).

Yosef I. L. Oematan, *Kebahagiaan Perspektif Mazmur 32* (Skripsi), (Kupang: Fakultas Filsafat, 2009).

Isfridus Tabin Tnopo, *Penderitaan Sebagai Locus Theologicus* (Thesis), (Kupang: Seminari Tinggi St. Mikhael Kupang, 2011).

CURICULUM VITAE

Nama : Soterdino Denivance Obe

TTL : Sunkaen, 16 Desember 1999

Nama Orang Tua:

Ayah : Kornelius Obe

Ibu : Hilarina S. Fay

Riwayat Pendidikan :

- 2004-2005 : TK St. Yoseph Soe
- 2005-2010 : SDK Yaswari Soe V
- 2010-2011 : SDN Balfai Kupang
- 2011-2014 : SMPK Adisucipto Penfui Kupang
- 2014-2018 : SMA Seminari St. Rafael Oepoi Kupang
- 2018-2019 : Tahun Orientasi Rohani (TOR) Lo'o Damian Emaus Nela Atambua
- 2019-2023 : Studi Filsafat Di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

